



Pojok Literasi : Membangun Negeri Melalui Literasi di Kalangan Siswa SDN Cilangkara 02

Literacy Corner : Building The Country through Literacy Among Students of Cilangkara 02 Elementary School

Ira Restu Kurnia^{1*}, Utari Febriyanti², Syintia Bela Puspita Sari³, Desi Aida Mahendra⁴,
Nuke Rosiana Dewi⁵

^{1 5} PGSD, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Email: kurniairestuir@pelitabangsa.ac.id^{1*}, utarifebriyanti621@gmail.com², syntiab34@gmail.com³,
desiaida383@gmail.com⁴, nukerd97@gmail.com⁵

Alamat: Jalan Inspeksi Kalimalang, Cikarang Selatan, Jawa Barat, Indonesia, 17530

*Korespondensi penulis

Article History:

Naskah Masuk: Maret 02, 2025;

Revisi: Maret 13, 2025;

Diterima: April 25, 2025;

Tersedia: April 30, 2024;

Terbit: April 30, 2025;

Keywords: Digital technology;
Education; Elementary school;
Literacy corner; Reading culture

Abstract: Education plays a crucial role in developing quality human resources, with one of the key aspects being the enhancement of students' interest in reading and literacy skills. However, fostering a reading culture among elementary school students remains a significant challenge, particularly at SDN Cilangkara 02, and which lacks a proper library. In response, the 2025 Cilangkara Village Community Service Program (KKN) students implemented the "Literacy Corner" initiative, which aimed to provide a simple, comfortable, and accessible reading space. This program adopted a participatory and educational implementative approach, involving teachers, students, the literacy community, and university students. Activities included conducting a needs assessment, collecting book donations, constructing and decorating the literacy corner, organizing the reading space, and holding an inauguration event. The results of the program showed a notable increase in students' interest in reading, as well as the development of a habit of interacting with books. Moreover, it helped cultivate a literacy culture within the school environment. Despite facing challenges such as limited books, inadequate funding, and students' distraction by gadgets, the program succeeded in achieving a positive impact. It not only contributed to improving literacy and character building but also fostered a sustainable reading culture at SDN Cilangkara 02

Abstrak

Pendidikan memainkan peran krusial dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan salah satu aspek kuncinya adalah peningkatan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Namun, menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan yang signifikan, terutama di SDN Cilangkara 02, yang belum memiliki perpustakaan yang memadai. Sebagai tanggapan, mahasiswa Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Cilangkara 2025 menerapkan inisiatif "Pojok Literasi", yang bertujuan untuk menyediakan ruang baca yang sederhana, nyaman, dan mudah diakses. Program ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan edukatif implementatif, yang melibatkan guru, siswa, komunitas literasi, dan mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi asesmen kebutuhan, pengumpulan donasi buku, pembangunan dan dekorasi pojok literasi, penataan ruang baca, dan peresmian. Hasil program menunjukkan peningkatan minat baca siswa yang signifikan, serta tumbuhnya kebiasaan berinteraksi dengan buku. Lebih lanjut, program ini membantu menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan buku, pendanaan yang tidak memadai, dan gangguan siswa terhadap gawai, program ini berhasil memberikan dampak positif. Program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi dan pembentukan karakter, tetapi juga menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan di SDN Cilangkara 02.

Kata Kunci: Budaya membaca; Pendidikan; Pojok literasi; Sekolah dasar; Teknologi digital

1. PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas tinggi adalah pendidikan. Peningkatan minat anak-anak dalam membaca dan kemampuan literasi merupakan salah satu tanda kesuksesan akademik. Kemampuan untuk memahami, memproses, dan menggunakan pengetahuan secara kritis dan kreatif merupakan bagian dari literasi, yang melampaui sekadar kemampuan membaca dan menulis. Karena tidak ada metode lain untuk belajar, literasi digunakan untuk mengembangkan kreativitas, membangun kemampuan berpikir kritis pada warga negara, dan memaksimalkan potensi individu (Rizka Fadha'il Nahda, 2024). Namun, pada kenyataannya, tingkat literasi di beberapa sekolah dasar di Indonesia masih rendah akibat kurangnya sumber daya untuk membaca, fasilitas pendukung yang tidak memadai, dan kurangnya pemahaman tentang nilai budaya membaca. Masyarakat yang maju dapat dibentuk melalui literasi atau budaya membaca. Anak-anak atau siswa yang gemar membaca akan mampu memahami berbagai tema dan isu, baik yang terkait dengan pengetahuan yang dipelajari di sekolah maupun dalam kehidupan nyata, menurut Antoro (2017) dalam Wayuni Dwi Aryani (2024).

SDN 02 Cilangkara, yang terletak di Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, memiliki potensi besar untuk mengembangkan budaya literasi. Akses terhadap infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan membaca masih menjadi hambatan bagi sebagian anak. Kondisi ini mengharuskan adanya inisiatif kreatif dan terencana dengan baik yang dapat meningkatkan literasi siswa dan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca. Tujuan pendidikan nasional adalah menerangi keberadaan bangsa dengan mengembangkan keterampilan, karakter, dan peradaban (Dr. Fahrina Yustiasari Liriwati, 2024). Untuk melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan dunia, pendidikan merupakan titik awal yang esensial. Literasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Menurut Putri Oviolanda Irianto (2017), literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan untuk memahami informasi di era digital. Namun, seiring kemajuan teknologi digital, minat anak-anak dalam membaca cenderung menurun karena mereka lebih tertarik pada hiburan yang berpusat pada gadget.

Desa Cilangkara juga mengalami hal yang sama. Karena tidak adanya perpustakaan di SDN Cilangkara 02, siswa tidak memiliki akses yang cukup terhadap bahan bacaan. Akibatnya, kebiasaan membaca anak-anak menurun. Konsep "Literacy Corner" diciptakan oleh mahasiswa Program Pengabdian Masyarakat Desa Cilangkara 2025 (KKN) sebagai solusi untuk masalah ini dan memberikan ruang baca yang nyaman, menarik, dan mudah diakses bagi anak-anak.

Diharapkan dengan adanya sudut literasi ini, anak-anak akan lebih tertarik membaca karena menyadari betapa pentingnya hal tersebut bagi pertumbuhan pengetahuan mereka (Taufina Taufina, 2020). Diharapkan program ini akan membantu siswa SDN 02 Cilangkara terbiasa berinteraksi dengan buku dan bahan bacaan lainnya, yang akan meningkatkan perspektif, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Membangun Literacy Corner ruang khusus yang menyediakan berbagai sumber bacaan menarik dan mendorong anak-anak untuk membaca secara mandiri adalah salah satu solusi yang mungkin.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat menjadi sarana yang tepat untuk menginisiasi dan mengembangkan Pojok Literasi di SDN 02 Cilangkara. Cara yang tepat untuk memulai dan mengembangkan sudut literasi di SDN 02 Cilangkara adalah melalui Kontribusi Belajar Masyarakat (Community contribution Learning (CSL)). Selain meningkatkan antusiasme anak-anak dalam membaca, program ini diharapkan dapat memberdayakan mereka di berbagai bidang, termasuk pendidikan, ekonomi, dan pengembangan sosiobudaya. Program layanan masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan literasi anak-anak, mempromosikan budaya membaca, dan menjadi program sekolah yang berkelanjutan.

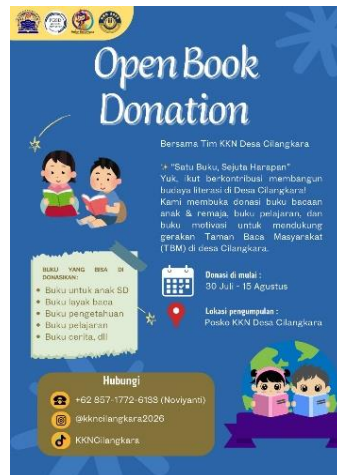
2. METODE

Program Sudut Literasi dilaksanakan di SDN Cilangkara 02 dari tanggal 18 hingga 22 Agustus 2025. Seluruh siswa SDN Cilangkara 02 menjadi sasaran utama kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Cilangkara 02. Fokus utama kegiatan ini adalah pada manfaat dan penerapan sudut literasi. Program Literasi SDN Cilangkara 02 menggunakan strategi instruksional dan implementatif serta pendekatan partisipatif.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tahap-tahap berikut: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, keterlibatan siswa, penutupan, dan evaluasi. Guru, siswa, komunitas literasi, dan mahasiswa KKN dapat bekerja sama dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan berkat penggunaan metode partisipatif. Sementara strategi implementasi diwujudkan melalui langkah-langkah konkret, seperti pembangunan dan dekorasi fasilitas membaca, pendekatan pendidikan dilakukan dengan mendidik guru dan siswa tentang keunggulan sudut literasi. Sesi membaca bersama dirancang untuk memberikan siswa kesempatan untuk secara langsung mengalami keunggulan sudut literasi dan memberikan gambaran kepada pemateri tentang seberapa tertarik siswa dalam membaca. Tahapan kegiatan meliputi:

Observasi dan Analisis Kebutuhan, Mengidentifikasi kondisi fasilitas baca di sekolah yang sangat terbatas dan kebiasaan membaca siswa.

Pengumpulan Bahan Bacaan, (1) Membuat brosur open donasi buku dan menyebarkannya melalui media sosial. (2) Mengajukan donasi ke akun Instagram Donasi Buku Kita. (3) Mahasiswa KKN menyumbangkan buku secara pribadi.



Gambar 1. Poster.

Pembangunan dan Dekorasi Pojok Literasi, (1) Menyediakan rak buku dan cat tembok. (2) Mengecat dinding dengan pola pohon literasi dan tulisan "Pojok Literasi" menggunakan bantuan InFocus. (3) Menambahkan hiasan origami, bunga, dan banner standing.



Gambar 2. Pojok Literasi.



Gambar 3. Pojok Literasi.

Penataan Ruang Baca, (1) Menyusun rak buku berdasarkan kategori bacaan. (2) Menghias ruang agar ramah anak dan nyaman.



Gambar 4. Dokumentasi.



Gambar 5. Dokumentasi.

Peresmian dan Sosialisasi, (1) Dilaksanakan pada 22 Agustus 2025 dengan penyerahan resmi fasilitas kepada Kepala Sekolah. (2) Siswa diajak langsung mencoba membaca di pojok literasi.



Gambar 6. Dokumentasi

3. HASIL

Deskripsi Hasil Pembuatan Pojok Literasi, Satu bagian dari ruang kelas kelas dua di SDN Cilangkara 02 digunakan untuk membangun sudut literasi. Ruang tersebut dihiasi dengan spanduk, origami, dan cat dinding dengan pohon literasi untuk membuatnya terasa lebih nyaman dan ramah. Sekitar 100 buku, termasuk buku teks, dongeng, cerita rakyat, dan buku tentang ilmu dasar, telah disumbangkan oleh mahasiswa dan komunitas literasi, dan disusun di rak buku di sudut ruangan. Pembukaan resmi sudut literasi dan kegiatan promosi, di mana anak-anak diundang untuk belajar tentang manfaat membaca dan menjelajahi ruang tersebut, merupakan contoh kegiatan pendukung.

Perubahan Perilaku Siswa Terkait Minat Baca, Karena kurangnya bahan bacaan dan dominasi penggunaan gadget untuk hiburan, siswa di SDN Cilangkara 02 memiliki minat yang rendah dalam membaca sebelum sudut literasi dibuat. Namun, siswa menjadi lebih

antusias dalam membaca setelah area literasi selesai dibangun. Banyak siswa mencoba membaca koleksi buku yang tersedia segera setelah peresmian, menunjukkan hal ini. Rasa ingin tahu siswa tentang bahan bacaan dan antusiasme mereka untuk menggunakan fasilitas baru ini telah meningkat berkat keberadaan sudut literasi, yang telah mendorong perbaikan perilaku yang baik. Selain itu, bagi siswa kelas bawah yang belum bisa membaca, sudut literasi telah mempercepat proses belajar membaca. Mufridah (2022).

Dampak terhadap Budaya Literasi di Sekolah, Budaya literasi di SDN Cilangkara 02 telah sangat dipengaruhi oleh keberadaan sudut literasi. Karena membaca merupakan hal yang esensial dalam memperoleh semua pengetahuan, penting untuk menumbuhkan cinta membaca pada anak-anak sejak usia dini (Nurfadilah, 2023). Bahan-bahan sederhana namun bermanfaat kini tersedia bagi sekolah-sekolah yang sebelumnya tidak memiliki fasilitas membaca untuk mendukung inisiatif literasi. Selain mendorong kebiasaan membaca di kelas, guru dan siswa mulai mengintegrasikan sudut literasi ke dalam rencana pelajaran mereka. Selain meningkatkan kemampuan membaca, budaya literasi yang terbentuk juga mendorong pertumbuhan nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, kesadaran sosial, pengendalian diri, kreativitas, dan kemampuan komunikasi (Alpiana Puji Astuti, 2022). Menurut (Rara Marselina Jupon, 2024) Kemampuan literasi sangat penting karena menjadi dasar bagi pengembangan diri seseorang dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa alasan mengapa literasi penting: (a) Meningkatkan kemampuan belajar: Literasi membantu seseorang memahami dan memanfaatkan informasi secara efektif. (b) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis: Literasi memungkinkan individu untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan cermat. (c) Meningkatkan kualitas hidup: Dengan literasi yang baik, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih bijak, baik dalam pekerjaan, pendidikan, maupun kehidupan pribadi. (d) Mendorong partisipasi sosial: Literasi membantu individu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat dan memahami hak serta tanggung jawab sebagai warga negara.

Untuk menciptakan lingkungan belajar literasi di sekolah yang menyenangkan dan ramah anak, di mana semua siswa dan staf menunjukkan empati, kepedulian, rasa ingin tahu, dan cinta akan belajar, menjadi komunikator yang terampil, serta dapat memberikan pengaruh positif pada lingkungan sosial mereka, gerakan literasi sekolah merupakan upaya jangka panjang dan menyeluruh (Syafa'atul, 2022). Upaya untuk menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan semakin diperkuat dengan dukungan dari administrasi sekolah dan komunitas literasi.

Kendala dan Solusi, Banyak tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program, termasuk keterbatasan jumlah buku, waktu penyelesaian yang singkat, dan keterbatasan dana. Selain itu, beberapa anak masih lebih memilih menggunakan teknologi daripada membaca buku. Untuk mengatasi hal ini, tim KKN menggunakan media sosial untuk meluncurkan kampanye donasi buku terbuka, memberikan tugas kepada anggota tim dengan jelas dan ringkas, serta menggunakan bahan murah seperti origami untuk hiasan agar tetap menarik. Untuk mendorong anak-anak membaca lebih banyak, guru-guru juga ikut serta dalam menyoroti manfaat sudut literasi.

Diskusi dan Kaitan dengan Penelitian Terdahulu, Hasil pelaksanaan program Pojok Literasi di SDN 02 Cilangkara menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa serta terbentuknya kebiasaan baru dalam memanfaatkan fasilitas baca di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2023) yang menyatakan bahwa pojok baca di sekolah dasar efektif meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa serta mendorong minat membaca secara mandiri. Kehadiran pojok literasi juga mampu membangun budaya membaca berkelanjutan karena siswa terbiasa berinteraksi dengan buku setiap hari (Handayani & Nurhidayah, 2022).

Selain itu, penelitian Rahmawati (2021) menegaskan bahwa gerakan literasi sekolah melalui pojok baca berdampak positif terhadap sikap siswa, termasuk meningkatnya rasa ingin tahu dan konsentrasi belajar. Hal ini sesuai dengan pengamatan di SDN 02 Cilangkara, di mana siswa terlihat antusias mencoba berbagai koleksi buku yang tersedia. Pojok literasi juga berperan dalam pembentukan karakter positif, seperti tanggung jawab dan disiplin, sebagaimana dikemukakan oleh Putri & Sari (2024). Lebih jauh, budaya literasi dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh fasilitas sederhana seperti pojok baca, keterlibatan guru, dan partisipasi aktif siswa (Susanti, 2020).

Dengan demikian, adanya dukungan guru dalam program KKN ini memperkuat motivasi siswa untuk membaca. Bahkan, pojok literasi dapat menjadi strategi alternatif dalam menekan dampak negatif penggunaan gawai terhadap kebiasaan membaca anak (Wulandari, 2022). Dengan merujuk pada penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil program Pojok Literasi di SDN 02 Cilangkara mendukung temuan sebelumnya serta menegaskan pentingnya menghadirkan fasilitas literasi sederhana namun efektif untuk menumbuhkan budaya membaca berkelanjutan di sekolah dasar.

4. DISKUSI

Pelaksanaan program Pojok Literasi di SDN Cilangkara 02 menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Hasil dokumentasi memperlihatkan beberapa tahapan yang dilakukan, mulai dari persiapan sarana (penyediaan rak buku, pengecatan, dan dekorasi), pengumpulan buku bacaan, hingga kegiatan peresmian yang melibatkan siswa dan guru.



Gambar 7. Poster Pojok Literasi.



Gambar 8. Penerimaan Buku.



Gambar 9. Perakitan Rak.



Gambar 10. Pengelompokan Buku Bacaan.



Gambar 11. Hasil Pojok Literasi.



Gambar 12. Foto Bersama dengan pihak sekolah.



Gambar 13. Foto Bersama dengan pihak sekolah.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, tanpa mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau bullet. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang Pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya melalui peningkatan budaya literasi. Literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan

memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi secara kritis dan kreatif. Meski begitu, di lapangan terlihat bahwa tingkat literasi siswa SD masih rendah, terutama karena kurangnya fasilitas bacaan, perpustakaan yang tidak memadai, serta pengaruh perkembangan teknologi digital yang membuat anak lebih tertarik pada gawai daripada membaca buku.

Program Pojok Literasi yang dilaksanakan melalui kegiatan KKN di SDN 02 Cilangkara menjadi solusi nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kehadiran pojok literasi terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa, mendorong interaksi positif dengan buku, serta membangun budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah. Selain itu, program ini juga membantu dalam membentuk karakter siswa, seperti rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, serta rasa peduli terhadap sesama.

Meskipun ada beberapa kendala seperti keterbatasan buku, dana, dan waktu, strategi seperti donasi terbuka, keterlibatan guru, serta kreativitas mahasiswa KKN mampu memperbaiki pelaksanaan program. Dengan demikian, Pojok Literasi bisa menjadi contoh model pengembangan literasi yang sederhana namun efektif dan layak diterapkan di sekolah sekolah lain untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan nasional di era digital

DAFTAR REFERENSI

- Alpiana Puji Astuti, S. I. (2022, December 30). Pentingnya membangun budaya literasi (budaya membaca) pada anak SD di era digital. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1184-1189. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1184-1189>
- Dr. Fahrina Yustiasari Liriwati, M. (2024). *Pendidikan literasi* (p. Halaman: vi: 132). Kalimantan Selatan: PT.Literatus Digitus Indonesia.
- Handayani, D., & Nurhidayah, R. (2022). Penerapan pojok literasi dalam membangun budaya membaca berkelanjutan di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Literasi*, 14(2), 112-120.
- Lestari, P. (2023). Efektivitas pojok baca dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Dasar*, 8(1), 45-56. <https://doi.org/10.63863/jce.v1i1.1>
- Mufridah, L. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan*, 1(12).
- Nurfadilah, A. (2023). Dampak budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3 SD Negeri Pujer Baru 2 Kecamatan Maesan melalui pemanfaatan pojok baca. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi*, 9-17.
- Putri Oviolanda Irianto, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 640-647.
- Putri, A., & Sari, N. (2024). Pojok literasi sebagai media pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 9(2), 88-96.

- Rahmawati, F. (2021). Gerakan literasi sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(3), 201-210. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14534>
- Rara Marselina Jupon, E. S. (2024). Pojok baca sebagai sarana literasi siswa sekolah dasar. *POJOK BACA SEBAGAI SARANA LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR*, Vol 2 No. 2, 53-60. <https://doi.org/10.56327/jece.v2i2.37>
- Rizka Fadha'il Nahda. (2024, June). Optimalisasi pojok baca literasi untuk menumbuhkan budaya membaca di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 10 Nomor 02, 1048-1057.
- Susanti, E. (2020). Peran fasilitas pojok baca dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 133-142.
- Syafa'atul, K. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 2 No. 2, 1-12. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Taufina Taufina, A. Z. (2020). Pengembangan bahan ajar membaca pemahaman menggunakan pojok literasi pada siswa di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 1176-1185. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.523>
- Wayuni Dwi Aryani. (2024, July). Gerakan literasi sekolah (GLS) dalam budaya membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, Volume 4 No 2, 47-68. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Wulandari, S. (2022). Pojok literasi sebagai strategi mengurangi dampak gawai terhadap kebiasaan membaca siswa. *Jurnal Edukasi Anak Usia Sekolah Dasar*, 7(2), 77-85.